

# PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI TK SATHYA SAI KUMARA SINGARAJA

Oleh :

Ni Komang Ana Maryani<sup>1</sup>, Putu Subawa<sup>2</sup>, I Ketut Suparya<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Jurusan Dharma Acarya, STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja<sup>1,2,3</sup>

Email: <sup>1</sup>anamaryani22@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu bergambar pada kelompok B1 Semester I di TK Sathya Sai Kumara Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok B1 TK Sathya Sai Kumara Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu bergambar pada siklus I sebesar 66% yang berada pada kategori sedang, ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86% yang pada kategori tinggi. Jadi, peningkatan kemampuan membaca permulaan anak sebesar 20%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Kata Kunci : *metode pemberian tugas, kartu bergambar, membaca permulaan, anak usia dini*

## Abstract

*This study aims to determine the improvement of initial reading skills after the application of the method of assigning task-assisted picture cards to group B1 Semester I at Sathya Sai Kumara Singaraja Kindergarten in the 2020/2021 Academic Year. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The subjects of this study were 15 children of group B1 TK Sathya Sai Kumara Singaraja in the academic year 2020/2021. The results of data analysis showed that there was an increase in initial reading ability after the application of the picture card-assisted task assignment method in the first cycle by 66% which was in the medium category, in fact it increased in the second cycle to 86% which was in the high category. So, the increase in children's early reading ability is 20%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the method of assigning tasks assisted by picture cards can improve children's early reading skills.*

*Keywords: assignment method, picture cards, early reading, early childhood,*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat bersaing

dengan negara-negara tetangga yang telah maju di bidang Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah mengupayakan peningkatan mutu pendidikan yang dimulai sedini mungkin, salah satu upaya yang telah dirancang oleh

pemerintah yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting bagi perkembangan anak-anak dari 0-6 tahun. Pengembangan kemampuan karakter (nilai-nilai agama dan moral), fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional dan seni bisa dipantau dan berkembang melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Kokoh atau rapuhnya perkembangan anak sangat bergantung kepada semua hal yang dialaminya di usia dini.

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia, memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan penutupan lembaga Pendidikan termasuk PAUD. Melihat kondisi di lapangan, proses pembelajaran PAUD pada akhir tahun pelajaran 2019/2020 beralih dari belajar di sekolah ke belajar di rumah. Dengan situasi yang masih rawan sehingga tahun pelajaran 2020/2021 belum dapat dijalankan dengan normal. Proses pembelajaran PAUD tetap tanpa proses belajar tatap muka antara guru dengan peserta didik.

Terlepas dengan adanya revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yang memperbolehkan sekolah di zona kuning untuk kembali beraktivitas tatap muka, tingkat kerawanan bagi anak usia dini tertular tetap tinggi. Hal ini mengakibatkan banyak orangtua yang masih enggan menyekolahkan anaknya terlalu cepat.

Tantangan dan ujian bagi kelangsungan proses pembelajaran maupun eksistensi PAUD tidaklah mudah. Peserta didik PAUD belum mampu atau belum saatnya mengoperasikan gawai (*gadget*) sebagai alat pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran PAUD yang penuh dengan kegembiraan, keakraban, kasih sayang, dan keharmonisan lainnya, berkurang ditengah pandemi Covid-19.

Semua manfaat PAUD bagi perkembangan anak usia dini tidak boleh hilang karena pandemi Covid-19. Di sinilah pentingnya peran orangtua dalam berkomunikasi dengan para guru untuk memastikan aktivitas belajar mengajar bagi

anak usia dini tetap berjalan dengan baik di rumah sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Dengan demikian maka sistem pembelajaran yang diterapkan juga harus sangat diperhatikan. Guru bisa memodifikasi model pembelajaran daring dan luring. Jadi selain memanfaatkan *gadget* yang dipandu oleh orang tua di dalam pembelajaran anak usia dini di rumah, guru juga bisa mengunjungi siswa untuk memberikan stimulus secara langsung serta dapat melihat secara langsung perkembangan dari anak usia dini.

Hal yang perlu diperhatikan guru dalam pemberian stimulasi pada masa *golden age* (masa emas) ini yakni, tingkat perkembangan masing-masing anak itu sendiri. Peran guru disini adalah memberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak menjadi optimal. Salah satu aspek perkembangan yang secara umum dapat dilatih dan dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah melatih perkembangan bahasa anak yang meliputi berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca. Melatih perkembangan bahasa dapat dilakukan berdasarkan tahap perkembangan anak itu sendiri karena tiap tahapan perkembangan memiliki tugas yang berbeda-beda. Hal ini juga berlaku pada perkembangan bahasa anak.

Bidang pengembangan bahasa anak usia dini dibagi menjadi 3 bagian yang sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009. Adapun bagian-bagian bidang pengembangan bahasa yang sudah ditetapkan seperti: menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada indikator ruang lingkup keaksaraan dalam Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menyebutkan bahwa “pada anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian perkembangannya seperti menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan nama-nama benda yang huruf awalnya sama, menyebutkan kata yang huruf awalnya sama, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana, menghubungkan tulisan

dengan gambar, dan membaca nama sendiri”.

Berdasarkan indikator ruang lingkup keaksaraan diatas, guru dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak. Kegiatan yang dimaksud dalam membaca permulaan disini adalah mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi sebuah kata yang kemudian dilanjutkan menjadi sebuah kalimat sederhana. Dengan mengajarkan membaca permulaan anak akan memiliki minat baca yang tinggi ketika anak sudah bisa membaca pada tahap selanjutnya. Kegiatan membaca memang fenomena yang harus dihadapi guru-guru di TK. Guru-guru di TK dituntut untuk dapat mengajarkan membaca permulaan sedini mungkin. Walaupun saat ini sudah tidak diizinkan lagi membuat persyaratan masuk Sekolah Dasar sudah bisa membaca namun, terkadang tuntutan orang tua begitu besar kepada guru TK. Dalam hal ini memang tidak memaksa anak untuk bisa membaca namun tetap diajarkan teknik membaca yang benar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10-13 Februari 2020 sampai diperoleh informasi bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan anak berdasarkan format penilaian dari guru TK Sathya Sai Kumara Singaraja pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 baru mencapai 61,66% yang menurut Agung (2010:12) rata-rata tersebut berada pada kategori rendah.

Pada masa pandemi Covid 19 ini, masyarakat terfokus pada dampak kesehatan dan ekonomi. Hal ini mengakibatkan kurangnya kesadaran orangtua, dan masyarakat tentang pentingnya membaca. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat baca kepada anak dan berkorelasi terhadap rendahnya kemampuan membaca permulaan anak. Rendahnya minat baca permulaan anak diakibatkan karena proses pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemi ini kurang maksimal. Anak-anak hanya memiliki waktu yang relatif singkat untuk melakukan proses belajar karena dibatasi oleh peraturan yang diterapkan selama masa pandemi

ini. Pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah sekarang dilakukan secara daring lewat pendampingan yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Sehingga hal ini membuat motivasi anak dalam belajar menjadi rendah dan akan berimplikasi pada rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Oleh karena itu, perlu diciptakan kondisi yang menyediakan sarana dan suasana yang mendukung anak untuk menumbuhkan minat baca

Cara yang dipergunakan guru dalam menyampaikan suatu informasi kepada anak usia dini pada umumnya menggunakan metode pembelajaran dan dibantu dengan media pembelajaran. Dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Selain itu media yang kurang memadai juga menjadi alasan perkembangan anak belum dapat berkembang dengan optimal.

Terkait dengan permasalahan diatas solusi yang dapat diberikan dalam mengatasi permasalahan kemampuan membaca permulaan yaitu melalui metode pemberian tugas. Dengan metode ini anak diberi kesempatan untuk menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Sehingga anak memperoleh pengalaman langsung yang sangat berarti bagi kehidupan anak selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu bergambar pada kelompok B1 Semester I di TK Sathya Sai Kumara Singaraja Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian yang digunakan adalah model daur (siklus) yaitu dua siklus masing-masing mencakup empat komponen

yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B1 di TK Sathya Sai Kumara Singaraja, dengan jumlah 15 orang anak yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 10 orang anak perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan di TK Sathya Sai Kumara Singaraja Semester 1 tahun pelajaran 2020/2021.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yaitu dengan menyiapkan lembar observasi. Kisi-kisi instrumen kemampuan membaca permulaan disusun untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Kisi-kisi instrumen kemampuan membaca permulaan memuat tingkat pencapaian perkembangan (TCP) yang kemudian akan memudahkan untuk menyusun indikator yang terkait dengan kemampuan membaca permulaan.

Adapun instrumen penilaian mengenai peningkatan kemampuan membaca permulaan anak disusun berdasarkan standar kompetensi dan peraturan pemerintah no. 58 tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut ini.

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

No	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan huruf-huruf yang ada pada media kartu bergambar
2	Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitar	Menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama dengan huruf awal yang ada pada media kartu bergambar.
3	Menyebutkan kelompok gambar	Menyebutkan kata-kata yang

	yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	suara huruf awalnya sama dengan huruf awal yang ada pada media kartu.
4	Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf	Membaca kata/kalimat sederhana yang ada pada media kartu bergambar. Memasangkan kartu kata dengan media kartu bergambar

(Permendiknas Nomor 58, 2009)

Tabel 2 Pedoman Penskoran Kemampuan Membaca Permulaan

No	Tanda	Makna	Skor
1	★★★★	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2	★★★	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
3	★★	Mulai Berkembang (MB)	2
4	★	Belum Berkembang (BB)	1

(Permendiknas No.58, Tahun 2009)

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan siswa dapat ditentukan dengan membandingkan M (%) atau rata-rata persen ke dalam PAP skala lima dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria Penilaian Acuan Patokan

Persentase (%)	Kriteria Peningkatan Permulaan Membaca
90 – 100	Sangat tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 54	Sangat rendah

Sumber: Agung (2010:12)

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B1 di TK Sathya Sai Kumara Singaraja. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika terjadi perubahan positif skor rata-rata dari siklus I ke siklus berikutnya dan jika dikonversikan pada pedoman PAP skala lima tentang tingkat kemampuan membaca permulaan berada pada rentang 80-89 dengan kriteria tinggi.

Apabila terjadi peningkatan skor rata-rata dari siklus berikutnya dan mampu mencapai kriteria tinggi maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu bergambar berjalan dengan efisien dan efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 5 kali pertemuan, 1 kali pertemuan untuk tindakan dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi perkembangan. Dalam tahapan ini guru dan peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan daring dan luring, menyipakan RPPM ( Rencana pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan yang telah disusun. Data kemampuan membaca permulaan anak disajikan *mean* (M), dan membandingkan rata-rata atau *mean* dengan model PAP skala lima. Hasil rata-rata persentase (M%) yang diperoleh yaitu 66% kemudian dikonversikan dengan kriteria PAP skala lima ternyata rata-rata persentase berada pada kategori 65-79 yang tergolong pada kategori sedang. Jadi kemampuan membaca permulaan anak Kelompok B1 di TK Sathya Sai Kumara singaraja pada siklus I berada pada kategori sedang.

### Refleksi Siklus I

Secara umum pelaksanaan tindakan Siklus I sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun ada beberapa kendala yang menyebabkan kemampuan membaca permulaan anak masih

berada pada kriteria sedang, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Guru kurang melakukan kegiatan berkeliling dan mengawasi anak-anak pada pertemuan pertama pelaksanaan tindakan siklus I. Disebabkan karena guru mesti tetap menjaga jarak dan fokus menjelaskan tugas yang diberikan, sehingga ada beberapa anak yang belum mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- b) Guru kurang memberikan pujian dan tepuk tangan pada pertemuan kedua ketika ada beberapa anak yang berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena seperti yang peneliti amati ketika kegiatan menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama dan menyebutkan katakata yang suara huruf awalnya sama dengan huruf awal yang ada pada media kartu bergambar guru fokus dalam menjelaskan tugas yang diberikan dan mengawasi anak-anak pada saat mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I ini menunjukkan berada pada kategori sedang maka perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Adapun solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi anak-anak yang belum mampu dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru adalah dengan cara melakukan kegiatan berkeliling (tetap jaga jarak aman) dan mengawasi anak-anak secara berkesinambungan ketika pelaksanaan kegiatan membaca kalimat sederhana dan pada saat kegiatan memasang kartu bergambar dengan kartu kata agar anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 2) Ketika anak-anak kurang semangat dalam mengerjakan tugas dapat diatasi dengan memberikan pujian dan tepuk tangan

kepada anak-anak yang paling cepat bisa menyelesaikan tugas. Selain itu guru juga akan mengajak bernyanyi lagu-lagu yang telah dikenal oleh anak untuk membangkitkan semangat dalam mengerjakan tugas.

#### Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dimulai dari tanggal 18-27 November 2020. Melalui pemantapan proses pembelajaran dari pelaksanaan tindakan kelas siklus II maka pada hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus II telah tampak peningkatan proses pembelajaran yang diperlihatkan melalui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Data kemampuan membaca permulaan anak disajikan *mean*, dan membandingkan rata-rata atau *mean* dengan model PAP skala lima. Hasil rata-rata persentase (M%) yang diperoleh yaitu 86% kemudian dikonversikan dengan kriteria PAP skala lima ternyata rata-rata persentase berada pada kategori 80-89 yang tergolong pada kategori tinggi.

#### Refleksi Siklus II

Melalui pemantapan proses pembelajaran dari pelaksanaan tindakan kelas siklus II maka pada hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus II telah tampak peningkatan proses pembelajaran yang diperlihatkan melalui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Adapun respon anak pada pertemuan pertama pada siklus II, yaitu anak-anak antusias dalam bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Setelah pembelajaran selesai peneliti dan guru melakukan diskusi kembali terkait pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Adapun hasil dari diskusi dengan guru pengajar yaitu guru akan memantapkan kembali pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada anak secara merata

sehingga anak mendapatkan pengawasan dan informasi terkait hal-hal yang mereka tanyakan. Pada pertemuan kedua pada siklus II anak-anak sudah mampu untuk mandiri dalam mengerjakan tugas tanpa dibantu oleh guru.

- b) Respon anak setelah dimantapkan dalam memberikan pujian, memberikan tepuk tangan dan mengajak bernyanyi setelah melaksanakan tugas pada pertemuan siklus II dapat membangkitkan semangat kepada anak-anak lainnya yang belum berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini ditunjukkan pada pertemuan kedua pada siklus II ini yaitu semakin bertambahnya anak-anak yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik. sehingga dapat dilakukan evaluasi penelitian siklus II pada pertemuan kedua.
- c) Secara garis besar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung anak dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik. Sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat sesuai dengan harapan. Terlihat dari jumlah anak yang mendapat perolehan bintang (\*\*\*\*) pada siklus II lebih banyak.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II telah terlihat bahwa terjadi peningkatan perkembangan kemampuan membaca awal hal ini disebabkan karena anak telah mampu memahami dengan baik instruksi yang diberikan oleh guru, anak telah mampu mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang akan mereka pelajari. Pemahaman yang dimiliki oleh anak telah mampu meningkatkan kemampuan ekspresif anak terutama dalam membaca permulaan. Hasil penelitian ini telah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rositawati, N. M. W, dkk (2014); Wedayanti, G. A. M. D., dkk (2015); Aryani, P. A, dkk (2015) yang menyatakan bahwa penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu



gambar telah mampu meningkatkan perkembangan membaca permulaan, konsep huruf maupun kognitif anak usia dini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 tahun pelajaran 2020/2021 di TK Sathya Sai Kumara Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada siklus I persentase kemampuan membaca permulaan anak sebesar 66% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan dengan persentase kemampuan membaca permulaan anak sebesar 86% yang berada pada kriteria tinggi. Jadi kenaikan kemampuan membaca permulaan anak dari siklus I ke siklus II sebesar 20 %.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan Singaraja*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ali, L, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Cetakan Keempat*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, et.al. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Aryani, P. A., Agung, A. A. G., Tirtayani, L. A., & Psi, S. 2015. Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media bowling untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep huruf pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1).
- Astuti, W., Yeni, L.F. and Ariyati, E., 2013. Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jamur di SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9). (diakses pada tanggal 10 Maret 2020)
- Asyhar, R. H. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media pembelajaran*. Jakarta: Referensi
- Beaty, J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Depdiknas. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, 2009*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Guwarni, E. 2012. "Peningkatan Kemampuan Membaca awal Anak Melalui Permainan Kartu Gambar di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Agam". Tersedia pada <http://www.ejournal.unp.ac.id>. diakses pada tanggal 16 Maret 2020)
- Koyan, I W. 2012. *Statistik Pendidikan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Nurseto, T. 2011. "Media Pembelajaran Yang Menarik". Tersedia pada <http://www.journal.uny.ac.id> (diakses pada tanggal 10 Maret 2020)
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rositawati, N. M. W., Agung, A. A. G., & Jampel, I. N. 2014. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Angka Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 2(1).
- Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarkiyah. 2014. Upaya Meningkatkan

- Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasa Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4 (4). Tersedia pada <http://www.jurnal.untad.ac.id> (diakses pada tanggal 11 Maret 2020)
- Suryani & Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Susanto,Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia dini*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sutomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, Hamzah. 2012. *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wedayanti. G. A. M, dkk. 2015. Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). Tersedia Pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/5934>. Diakses pada: 27 Juli 2020.